



Pemberdayaan Keluarga Melalui Pembuatan Produk *Home Industry Hand Sanitizer* Alami di Masa Pandemi Covid-19

Ari Putra¹, Olen Okta Reza², Ane Lia Pratiwi^{3*}

Universitas Ibn Khaldun Bogor

arie_poetra67@yahoo.co.id¹, olenoktareza1@gmail.com², aneliapratiwio598@gmail.com^{3*}

Received: 23 January 2021; Revised: 03 February 2021; Accepted: 11 March 2021

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka memberdayakan masyarakat agar tetap produktif dimasa pandemi *Corona Virus Desease-19* (COVID-19) dengan meningkatkan keberdayaan masyarakat dalam menciptakan produk yang dapat membantu mengurangi angka penyebaran virus corona 19. Kebutuhan akan pentingnya menjaga diri sendiri agar tidak terpapar virus menjadi sebuah keharusan. *Hand Sanitizer* menjadi upaya dalam pencegahan virus corona. Dalam melengkapi kebutuhan terhadap *Hand Sanitizer* tersebut dilakukanlah pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga dalam mengembangkan produk *Hand Sanitizer home industry*. Hal ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan produktifitas Masyarakat dan memutus rantai penyebaran Virus Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini adalah ibu-ibu rumah tangga di Puri Angreek. Hasil dari peneltiian ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan ibu -ibu di bukit mekarwangi dalam memanfaatkan peluang untuk dapat memenuhi kebutuhan *public* terhadap *Hand Sanitizer* dan mengembangkan kapasitas diri agar tetap produktif di masa pandemi.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Masyarakat, Hand Sanitizer, Covid-19*

Family Empowerment through the Manufacture of Natural Hand Sanitizer Home Industry Products during the Covid-19 Pandemic

Abstract: This research was carried out in order to empower the community to remain productive during the Corona Virus Desease -19 (COVID-19) pandemic by increasing the power of the community in creating products that can help reduce the spread of coronavirus 19. The need for the importance of keeping yourself from being exposed to the virus becomes a necessity. *Hand Sanitizer* becomes an effort in the prevention of coronavirus. In completing the need for *Hand Sanitizer* is carried out the empowerment of housewives in developing products *Hand Sanitizer home industry*. This is done with the aim of increasing community productivity and breaking the chain of spread of the Covid-19 Virus. This research uses qualitative method with case study approach. The subjects of this study were housewives in Puri Angreek. The result of this research is the increasing knowledge and skills of mothers in mekarwangi hill in utilizing opportunities to be able to meet the public needs of *Hand Sanitizer* and develop their capacity to remain productive during pandemics.

Keywords: *Community Empowerment, Hand Sanitizer, Covid-19.*

How to Cite: Putra, A, Okta Reza, O, Lia Pratiwi, A (2021). *Pemberdayaan Keluarga Melalui Pembuatan Produk Home Industry Hand Sanitizer Alami di Masa Pandemi Covid-19*. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 14-24.

doi: <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i1.38164> 



PENDAHULUAN

Saat ini setiap negara yang ada dibelahan dunia sedang mengalami masa sulit karena penyebaran Infeksi Virus Covid-19 yang melanda setiap bangsa. Hal ini jelas berdampak terhadap setiap sektor pemerintahan, baik dari ekonomi, pendidikan, pariwisata, kesehatan dan sektor lainnya. Data yang diperoleh bahwa sampai saat ini masih terjadi peningkatan jumlah kasus Virus Covid-19 mulai dari tanpa gejala, gejala ringan, gejala berat, sampai mengakibatkan kematian.

Seluruh dunia mengkhawatirkan perkembangan virus Covid-19 yang telah menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Seperti kita ketahui bersama, menurut artikel (BNPB, 2021), sesuai dengan peningkatan jumlah pelatihan akibat virus dan jumlah terpapar Covid-19 di Indonesia pada 20 Januari 2021, 939.948 telah terkonfirmasi dan 763.703 telah ditemukan 26.857. Dari sisi perkembangan Covid-19 pekan ini, datanya sudah mencapai 25%, angka tertinggi sejauh ini. Sudah 12 minggu berturut-turut terus menerus, dan jumlah kasus hariannya meningkat 14.000. Kasus Covid-19 pada Januari jumlahnya mencapai rata-rata 25 kasus, 98%. Menurut data yang ada, ada lima provinsi yang mengalami peningkatan yaitu Jawa Barat, Jakarta, Jawa Tengah, Bali, dan Sulawesi Selatan. terdapat 5 Provinsi yang mengalami peningkatan yaitu dari Jawa Barat, Jakarta, Jawa Tengah, Bali dan Sulawesi Selatan. Dari 5 provinsi tersebut 4 diantaranya yaitu Pulau Jawa, kecuali Sulawesi Selatan.

Berdasarkan data di atas, akibat minimnya pemahaman akan bahaya virus Covid-19 dan ketidakmampuan memahami bahaya virus Covid-19, bahaya wabah Covid-19 membuat masyarakat khawatir akan keberlangsungan hidup. Virus ini dapat membunuh perlahan tanpa gejala apapun. Menurut ketua Satgas Penanganan Covid-19 Doni Monardo dalam artikel (Yunita, 2020) menjelaskan bahwa untuk warga Indonesia agar tetap menjaga kesehatan dan pola hidup yang sehat ditengah wabah Covid-19 yaitu dengan cara 3M (Menjaga jarak,

Mencuci tangan, Memakai Masker) dengan menggunakan cairan pembersih tangan yang praktis (*Hand Sanitizer*) apabila melakukan aktifitas diluar ruangan solusinya yaitu dengan menggunakan *Hand Sanitizer*. Selain memakai masker dan menjaga jarak, salah satu cara mencegah penyebaran wabah ini adalah dengan cuci tangan pakai sabun/antiseptik.

Di dunia kesehatan (WHO) juga mengimbau setiap orang untuk selalu mencuci tangan setiap saat guna mencegah penyebaran virus Covid-19. Jelas bahwa *Hand sanitizer* merupakan bahan antiseptik berbentuk gel, dan sering digunakan masyarakat sebagai media cuci tangan praktis. (Deshpande, 2018). Umumnya *Hand Sanitizer* mengandung lebih dari 70% senyawa etanol. Penggunaan *Hand Sanitizer* lebih efektif dibandingkan sabun dan air sehingga banyak orang yang tertarik untuk menggunakannya. Ketersediaan *Hand Sanitizer* menjadi langka di masa pandemi Covid-19. Peningkatan pembelian produk ini di publik menjadi sulit Bahkan staf medis saat itu ini juga kekurangan peralatan Sementara kita ketahui saat ini *Hand Sanitizer* cukup mahal apalagi di masa pandemic lebih dari harga biasanya berbanding terbalik dengan keadaan perekonomian masyarakat saat ini. Disini pembuatnya tidak menggunakan Alkohol dikarenakan alkohol memiliki kekurangan seperti mudah terbakar apabila penggunaanya berulang-ulang dan bisa menyebabkan iritasi pada kulit (Hutahaean, 2018).

Sesuai peraturan Kementerian Kesehatan, Republik Indonesia telah berupaya meningkatkan kapasitas TOGA (Tanaman Obat Keluarga) di seluruh masyarakat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 1983). Jika masyarakat mempunyai pekarangan yang cukup luas, maka sebaiknya memanfaatkan lahan ini untuk menanam tanaman obat agar tetap dapat menjaga kesehatan, apalagi saat Pandmic Covid-19 sangat membutuhkan jamu untuk meningkatkan kekebalan tubuh agar terhindar dari penyakit Covid-19, yang mana bahan yang digunakan termasuk

tanaman herbal seperti Daun sirih dan lidah buaya yang mempunyai banyak khasiatnya untuk kesehatan. Bahan alami tentunya lebih mudah digunakan, lebih mudah diperoleh dan di olah, serta telah banyak digunakan dalam pengobatan tradisional.

Dengan melalui Program pemberdayaan keluarga terutama pemberdayaan perempuan atau ibu rumah tangga yaitu untuk menciptakan masyarakat yang berdaya dalam memanfaatkan potensi yang ada dilingkungan sekitar menjadi lebih baik dalam membangun masyarakat yang produktif di masa sekarang agar masyarakat memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Tujuan yang ingin dicapai Dalam program ini adalah mencegah penularan Covid-19 melalui penggunaan *Hand Sanitizer*, yang mana melalui kegiatan ini bisa bermanfaat untuk masyarakat dalam memutus rantai penyebaran Covid-19 saat ini. Harapan dari kegiatan Pemberdayaan ini yaitu agar masyarakat lebih waspah lagi, tetap menjaga kesehatan dengan menerapkan gaya hidup sehat dan bersih sesuai dengan protokol kesehatan. Kegiatan ini merupakan suatu kegiatan yang bisa memutus penyebaran Virus Covid-19 saat ini yang menjadi fenomena dunia.

Menurut (Hubeis, 2010) Kegiatan Pemberdayaan Perempuan merupakan suatu upaya dalam memperbaiki status & peran perempuan bagi Pembangunan bangsa dengan meningkatkan kualitas perempuan melalui kegiatan organisasi pemberdayaan perempuan. Menurut (Anwas, 2013) pemberdayaan (empowermen) merupakan konsep yang berkaitan dengan kekuasaan (power). Menurut (Sulistiyani, 2004), pemberdayaan adalah proses dimana seseorang memperoleh kekuasaan, kekuatan / kemampuan dari orang-orang yang lebih berkuasa di masyarakat, sehingga dapat mengidentifikasi dan menganalisis serta menentukan kebutuhan setiap orang yang menghadapi masalah, dan Mampu menggunakan sumber daya untuk memilih solusi yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang melekat.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan upaya memberikan motivasi atau kekuatan kepada masyarakat dalam menghadapi permasalahan yang ada. Kegiatan pemberdayaan masyarakat juga bertujuan untuk menjadikan masyarakat mandiri sehingga mampu menghadapi tantangan dalam hidup. Adapun Tujuan lain dari pemberdayaan masyarakat adalah mereka yang tidak memiliki daya atau bahkan kemampuan/kesanggupan untuk meningkatkan produktivitas dalam hal meningkatkan sumberdaya yang ada. Agar mandiri dari masyarakat, tingkatkan taraf hidup dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada.

Maka melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kebersihan dan kapasitas masyarakat sekitar terkait dengan pembuatan *Hand Sanitizer* alami, juga dapat memberikan peluang bagi masyarakat untuk memanfaatkan tanaman yang banyak dijumpai di masyarakat, seperti lidah buaya, daun sirih, jeruk nipis, serai untuk di buat sebagai *Hand Sanitizer* alami, untuk meningkatkan perekonomian selama terjadinya Covid-19. Terutama dalam hal pemberdayaan perempuan yaitu peningkatan keterampilan, kemampuan dan sikap untuk memenuhi kebutuhan yang lebih baik. Dalam rencana kegiatan pemberdayaan ini di harapkan dapat membantu ibu rumah tangga agar tetap produktif pada masa pandemi Covid-19. Dengan pemberdayaan pembuatan *Hand Sanitizer* yang terbuat dari bahan alami yang mudah, murah dan terjangkau ini guna membantu pembangunan ekonomi bisa dibuat di rumah masing-masing sebagai gerakan memutus rantai penyebaran Covid-19 di lingkungan Perumahan Bukit Mekar dengan judul “**Pemberdayaan Keluarga Melalui Pembuatan Produk Home Industry Hand**

Sanitizer Alami di Masa Pandemi Covid-19

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2012) Penelitian Kualitatif merupakan suatu penelitian yang dilakukan dalam memeliliti suatu subjek alamiah (Ekperimen), yang mana peneliti disini sebagai instrumen yang inti dengan menggunakan teknik pengumpulan data Triangulasi (gabungan) dalam analisis data bersifat induktif (khusus – umum) dengan hasil penelitian yang bersifat generalisasi. Menurut (J Lexy, 2007) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memahami suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dalam konteks metode ilmiah.

Penelitian ini dilaksanakan di Pusat Sumber Belajar Puri Anggrek, dengan subjek penelitiannya adalah masyarakat setempat khususnya ibu-ibu rumah tangga di perumahan bukit mekar wanggi, Teknik pengumpulan data menggunakan analisis kebutuhan warga belajar seperti; wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam teknik pengumpulan data ini melakukan kegiatan wawancara langsung kepada masyarakat sekitar mengenai permasalahan yang ada di lingkungan Pusat Sumber belajar Puri anggrek. tidak hanya itu teknik observasi juga digunakan dalam rangka memperkuat hasil penelitian dengan cara memberikan instrumen kebutuhan kepada masyarakat sekitar terkait kegiatan seperti apa yang diperlukan saat ini, setelah itu maka diketahui bahwa kebutuhan yang diperlukan di masa sekarang yaitu pembuatan *Hand Sanitizer* alami murah, mudah dan terjangkau. Selanjutnya pengelolaan data menggunakan Triagulasi data yaitu mengguji kreadibilitas data dengan mengecek data yang dilakukan berdasarkan beberapa sumber yang ada dan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Proses Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga

a. Tahap Pengenalan

Menggunakan *Hand Sanitizer* merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah penularan virus Covid-19. Sebab, *Hand Sanitizer* terbukti secara klinis mampu mengurangi bakteri, kuman, dan virus yang menempel pada tangan manusia. Namun, kebutuhan akan benda satu ini tampaknya semakin meningkat di tengah Pandemi Covid-19 yang merebak ke seluruh dunia. Tetapi ternyata Mayoritas warga Bukit Mekarwangi belum mengetahui *Hand Sanitizer* dapat dibuat menggunakan bahan alami yang ada disekitar tempat tinggal. Mereka belum mengetahui manfaat dari daun sirih yang digunakan dalam pembuatan *Hand Sanitizer*, kebanyakan dari mereka yang membeli *Hand Sanitizer* dimini market, tanpa mencoba membuat sendiri dirumah. Melalui kegiatan pemberdayaan keluarga, pembuatan *Hand Sanitizer* alami adalah proses pengenalan bahan, cara dan manfaat dari pembuatan *Hand Sanitizer* alami. Kegiatan pemberdayaan diadakan bersamaan dengan ibu-ibu di Bukit Mekar Wangi, tempat dilaksanakannya kegiatan pemberdayaan keluarga di TBM Puri Anggrek. Semua proses pengenalan berlangsung dengan komunikasi antar warga dengan pengelola secara baik dan saling bertukar pendapat dengan mengikuti panduan teknis dalam membuat *Hand Sanitizer* alami yang telah di buat sebelumnya oleh pemateri.

b. Tahap Pemberdayaan Masyarakat

Menurut (Abu, 2008) mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses dalam

rangka upaya meningkatkan apa yang lazim disebut *community self-reliance* atau kemandirian masyarakat. Dalam proses ini masyarakat terbantu dalam menganalisis permasalahan yang ada, terbantu dalam mencari alternatif pemecahan masalah tersebut, dan ditunjukkan strategi untuk memanfaatkan berbagai kemampuannya. Tahap pemberdayaan ini merupakan tahap dimana pengelola memberikan materi pelatihan sesuai dengan panduan teknis pembuatan *Hand Sanitizer* yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti kepada masyarakat terhusus ibu-ibu rumah tangga secara langsung di Pusat Sumber belajar Puri Anggrek TBM (Taman Bacaan Masyarakat) perumahan bukit mekar wanggi dalam menerima materi pembuatan *Hand Sanitizer* alami mudah, murah dan terjangkau. Pemberdayaan masyarakat mempunyai tujuan yaitu untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat atas kemampuan yang dimiliki sehingga dapat membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan untuk menemukan hal baru yang membangun (Mardikanto, 2015).

- c. Tahap pelaksanaan tindakan nyata. Dalam rangka mengimplementasikan rencana pemberdayaan masyarakat, diharapkan peran masyarakat sebagai kader dapat menjaga keberlangsungan rencana yang telah direncanakan. Pada tahap ini kerjasama antara pengelola dan masyarakat menjadi sangat penting, karena terkadang pekerjaan yang terencana dengan baik bias saja melenceng saat di lapangan. Dengan Proses dilaksanakan kegiatan pemberdayaan ibu rumah tangga di Bukit Mekar Wangi melalui pelatihan pembuatan *Hand Sanitizer* dengan teknik demonstrasi yang dilakukan di

Pusat Sumber Belajar Puri Anggrek TBM (Taman Bacaan Masyarakat) di perumahan Bukit Mekar Wanggi. Alokasi waktu sudah disusun pada tanggal 22 November 2020 Pukul 10:00 – Selesai. Tahapan yang diadakan dalam kegiatan pemberdayaan ibu Rumah tangga dilakukan dengan dua tahapan. Tahap pertama, memberi pemahaman materi tentang apa itu *Hand Sanitizer*, manfaat *Hand Sanitizer*, dan komposisi dalam pembuatan *Hand Sanitizer*. Tahap kedua pembuatan hand sanitizer dengan melibatkan warga belajar dengan teknik demonstrasi. Semua kegiatan pelatihan dilakukan di Pusat Sumber Belajar Puri Anggrek di dampingi langsung bersama pengelola dari awal pembuatan sampai tahap akhir dalam pembuatan hand sanitizer. Alat dan komposisi bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan *Hand Sanitizer* alami beserta prosedur pembuatannya sebagai berikut :

- 1) Alat :
 - a) Gunting
 - b) Kompore
 - c) Pisau
 - d) Sendok
 - e) Wadah/baskom kecil
 - f) Panci
 - g) Botol Spray
 - h) Saringan
- 2) Bahan-bahan :
 - a) Lidah buayah
 - b) Daun Sirih
 - c) Jeruk nipis
 - d) Air putih

Berikut ini langkah-langkah dalam pembuatannya:

- 1) Gunting daun sirih nya dalam bentuk kasar
- 2) Rebus daun sirih selama 5-10 menit dengn air secukupnya
- 3) Setelah itu Dingin kan air rebusan daun sirih

- 4) Bersihkan lidah buanya nya, pisahkan dari kulitnya lalu ambil daging dari lidah buaya tersebut.
- 5) Lalu Blender lidah buaya, tambahkan air secukupnya.
- 6) Kemudian Saring terlebih dahulu lidah buaya yang sudah diblender
- 7) Setelah selesai di blender campurkan air rebusan daun sirih dengan lidah buaya yang sudah di blender
- 8) Setelah semuanya tercampur lalu di diaduk sampai

mencampur rebusan daun sirih dan lidah buaya yang sudah di blander.

- 9) agar semua bahan tercampur dengan rata dan tambahkan perasan air jeruk nipis
- 10) Lalu dituangkan ke dalam botol semprot(botol spray)
- 11) Dan *Hand Sanitizer* alami sudah siap untuk di gunakan.

Berikut ini proses pembuatan *Hand Sanitizer* alami yang di Demonstrasikan Oleh Mahasiswa PLP Universitas Ibn Khaldun.



Gambar 1.1 Proses Pengenalan Bahan & Manfaa *Hand Sanitizer* Alami



Gambar 1.2 Proses kegiatan Pemuatan *Hand Sanitizer*



Gambar 1.3 foto Bersama dengan ibu-ibu dan hasil produk *Hand Sanitizet*



Gambar 1.4 Hasil Produk *Hand Sanitizer* Alami

- d. Tahap evaluasi
Evaluasi pelatihan adalah tahapan yang sudah selayaknya menjadi bagian integral dari program pelatihan. Melewatkan tahapan yang satu ini sama saja dengan melakukan program pelatihan setengah jalan karena tidak pernah terukur tingkat keberhasilannya. Pun ketika hendak menyelenggarakan program pemberdayaan yang sama pada periode waktu berikutnya, penyelenggara tidak memiliki tolok ukur yang baik dalam membuat pelatihan yang lebih tepat sasaran. Komite studi nasional tentang evaluasi (*national study committee on evaluation*) dari UCLA (Stark, 1994) menyatakan:
Evaluation is the process of ascertaining the decision of concern, selecting appropriate information, and collecting and analyzing information in order to report summary data useful to decision makers in selecting among alternatives. Tahap evaluasi dalam proses kegiatan pelatihan pemberdayaan dalam pembuatan *Hand Sanitizer* dengan bahan alami dilakukan oleh pengelola dengan metode wawancara langsung dan mereview pemahaman peserta dari awal sampai akhir kegiatan.
2. **Aspek Pendukung dan Penghambat Kegiatan Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga**
- a. Aspek Pendukung Kegiatan Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Aspek pendukung dalam proses pemberdayaan IRT melalui kegiatan pembuatan *Hand Sanitizer* dengan bahan alami diantaranya 1) Komposisi bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan hand sanitizer yang mudah di dapat dan murah, 2) Memasarkan produk *Hand Sanitizer* di masa pandemi Covid-19 yang tidak Begitu sulit 3) Tidak memerlukan proses rumit dan lama pada pembuatan *Hand Sanitizer*
- b. Aspek Penghambat Kegiatan Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Faktor penghambat dalam proses pembuatan *Hand Sanitizer* alami yaitu kurangnya motivasi dan minat ibu-ibu bukit mekar wangi dalam pembuatan *Hand Sanitizer* alami, dari mereka mikir ribet seperti harus mengambil bahan-bahan, perebusan dan lain sebagainya.
3. **Dampak Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga**
Dampak dari pemberdayaan IRT yaitu dari segi ekonomi, pendapatan ibu rumah tangga tenaga meningkat dengan penjualan *Hand Sanitizer*. Dari segi sosial, membuka lapangan usaha bagi ibu rumah tangga Selain itu semakin mempererat hubungan sosial antarsesama tetangga. Dari segi lingkungan, membantu pemerintah dalam memberdayakan TOGA (Tanaman Obat Keluarga). Serta jika dilihat dari Segi pendidikan, pengetahuan, keterampilan dan sikap masyarakat semakin berkembang terutama mengenai pembuatan *Hand Sanitizer* dengan bahan alami, yang pada masa pandemi covid ini sangat dibutuhkan banyak orang. Setelah rangkain pembuatan produk selesai dibuat maka peserta dapat langsung merasakan produk yang telah dibuat sehingga pelatihan ini benar-benar dapat dirasakan langsung manfaatnya oleh warga. Dengan dibuat dan dikemas dalam wadah yang sederhana, produk ini dapat dimanfaatkan oleh diri sendiri ataupun dapat dipasarkan sesuai dengan harapan yang dibuat.

Dengan cara yang sederhana dan cost yang cukup murah. sehingga sangat potensial untuk dikembangkan menjadi suatu produk. Hasil produksi ini nantinya dapat dipasarkan melalui toko-toko keperluan sehari-hari, swalayan, rumah makan, maupun melalui koperasi unit desa. Unit desa dapat bekerja sama dengan koperasi-koperasi daerah, sehingga lebih mudah untuk memasarkan produk *Hand Sanitizer* alami yang di buat oleh warga.

Pembahasan

Hand Sanitizer merupakan bahan antiseptik berbentuk gel, dan sering digunakan masyarakat sebagai media cuci tangan praktis. Dalam artikel (Bagas, 2018). Sedangkan *Hand Sanitizer* menurut (Retnosari, 2006) *Hand Sanitizer* merupakan salah satu jenis antiseptik yang memiliki kemampuan antibakteri dalam menghambat dan membunuh bakteri Dengan tidak adanya sabun dan air, hand sanitizer dapat membantu meningkatkan kepatuhan dalam menjaga kebersihan tangan, tetapi juga menghemat waktu dalam menerapkan aplikasi *Hand Sanitizer* (Deshpande, 2018). Umumnya *Hand Sanitizer* mengandung lebih dari 70% senyawa etanol. Sebenarnya mudah saja membuat hand sanitizer dengan bahan-bahan alami.

Menurut Dr. Retno Sari, MSC. menjelaskan bahwa air daun sirih 15% ke atas sama efektifnya dengan etanol 70 % untuk mengurangi jumlah bakteri dan virus. Ternyata daun sirih merupakan bahan yang mudah teroksidasi dalam proses pengurainya, air lemon memiliki antioksidan dan antibakteri dapat ditambahkan ke dalam rebusan air daun sirih. (Anggraini, 2020) Kesadaran akan pentingnya menjaga diri sendiri agar tidak terpapar dari virus Covid-19 menjadi sebuah keharusan. Permintaan akan alat pelindung diri yang praktis telah membuat tingginya permintaan cairan pembersih tangan (*Hand Sanitizer*) dipasar. Hand sanitizer

merupakan salah satu cara mencegah Virus Covid-19. Dalam melengkapi kebutuhan terhadap *Hand Sanitizer* tersebut dilakukanlah pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga dalam mengembangkan produk *Hand Sanitizer Home Industry*.

Kegiatan pelatihan membuat *Hand Sanitizer home industri* dengan komposisi bahan yang alami ini merupakan suatu bentuk kegiatan pemberdayaan keluarga dengan proses pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan, sampai akhirnya menjadi produk *Hand Sanitizer* yang berguna untuk pencegahan penularan virus Covid-19. Dengan kegiatan ini bisa mengembangkan produktifitas ibu-ibu dalam meningkatkan perekonomian dimasa pandemi Covid-19 dengan memanfaatkan tumbuhan-tumbuhan yang ada di sekitar lingkungan masyarakat menjadi *Hand Sanitizer* alami. Berikut tujuan pemberdayaan menurut (Tjokowinoto, 2005) merumuskan dalam 3 (tiga) bidang yaitu ekonomi, politik, dan sosial budaya; "Kegiatan pemberdayaan harus dilaksanakan secara menyeluruh mencakup segala aspek kehidupan masyarakat untuk membebaskan kelompok masyarakat dari dominasi kekuasaan yang meliputi bidang ekonomi, politik, dan sosial budaya.

Dari segi sosial, membuka lapangan usaha bagi ibu rumah tangga selain itu semakin mempererat hubungan sosial antar sesama tetangga. Dari Segi lingkungan, membantu masyarakat aktif dalam memanfaatkan tanaman yang ada disekitar tempat tinggal. Segi pendidikan, pengetahuan, keterampilan dan sikap masyarakat semakin berkembang terutama mengenai pembuatan *Hand Sanitizer* dengan bahan alami, yang pada masa pandemi Covid-19 ini sangat dibutuhkan banyak orang.

SIMPULAN

Proses pemberdayaan keluarga dengan meningkatkan keberdayaan masyarakat dalam menciptakan produk yang dapat membantu mengurangi angka

penyebaran Virus Covid-19 yaitu pembuatan *Hand Sanitizer* alami *Home Industry*. Berhubung dengan semakin meningkatnya kasus terkonfirmasi positif Covid-19, ibu-ibu di Bukit Mekarwangi memiliki antusias yang tinggi dengan diadakannya pelatihan pemberdayaan ini. Pelatihan pemberdayaan ini melalui empat tahapan yaitu; Tahap pengenalan, Tahap Pemberdayaan Masyarakat, Tahap pelaksanaan Tindakan nyata dan tahap evaluasi. Aspek pendukung dalam pelatihan pemberdayaan IRT melalui kegiatan pembuatan *Hand Sanitizer* dengan bahan alami diantaranya 1) komposisi bahan pembuatan *Hand Sanitizer* yang mudah di dapat dan murah, 2) Memasarkan produk *Hand Sanitizer* di masa pandemi Covid-19 yang tidak Begitu sulit 3) Tidak memerlukan proses rumit dan lama pada pembuatan *Hand Sanitizer* Aspek penghambat dalam proses pembuatan hand sanitizer alami yaitu kurangnya motivasi dan minat ibu-ibu bukit mekar wangi dalam pembuatan *Hand Sanitizer* alami, dan mereka mikir ribet seperti harus mengambil bahan-bahannya dan lain sebagainya.

Adapun dampak dari kegiatan pemberdayaan keluarga ini yaitu dari segi ekonomi, pendapatan ibu rumah tangga tenaga meningkat dengan penjualan *Hand Sanitizer*. Dari segi sosial, membuka lapangan usaha bagi ibu rumah tangga Selain itu semakin mempererat hubungan sosial antarsesama tetangga. Dari segi lingkungan, membantu masyarakat aktif dalam memanfaatkan tanaman yang ada disekitar tempat tinggal. Dan Serta jika dilihat dari Segi pendidikan, pengetahuan, keterampilan dan sikap masyarakat semakin berkembang terutama mengenai pembuatan *Hand Sanitizer* dengan bahan alami, yang pada masa pandemi Covid-19 ini sangat dibutuhkan oleh banyak orang. Demi kelancaran kewirausahaan masyarakat tersebut, perlu dibentuk koperasi dan bantuan pemasaran produk misalnya

adanya penghubung koperasi dengan swalayan-swalayan terdekat, sampai jangkauan yang semakin hari semakin meluas. Selain itu, pemberdayaan masyarakat dalam menghasilkan suatu produk dapat menjadikan masyarakat menjadi lebih produktif dan meningkatkan pendapatan daerah serta mengurangi jumlah pengangguran yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, H. (2008). *Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat Model Dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Humaniro.
- Adinda Permatasari, N. S. (2020). Pembuatan Hand Sanitizer Alami Dengan Memanfaatkan Tumbuhan Daun Sirih Di Rw 04 Desa Setia Mekar. *Abdipraja: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1 No.1.
- Amalia Nur Milla, Neneng Nurbaeti. (2020). Pelatihan Penerapan Protokol Kesehatan, Pembuatan Hand Sanitizer Alami Dan Ketahanan Pangan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, Vol. 4, No. 5, Hal. 1018-1029.
- Anggraini, M. (2020, April). Cara Membuat Hand Sanitizer Dari Daun Sirih, Sangat Mudah Dipraktikkan. <https://www.merdeka.com/trending/cara-membuat-hand-sanitizer-dari-daun-sirih-sangat-mudah-dipraktikkan-klm.html?page=2>, Pp. 1-3.
- Anwas, O. M. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Aswari, S. A. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Kerajinan Tangan Enceng Gondok 'Iyan Handicraf' (Studi Di Susun Kanteng, Gadingsari, Saden, Bantul,

- Yogyakarta. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1 (2).
- Ayu Candra Puspita. N. (2020). Studi Kemampuan Hand Sanitizer Terhadap Penurunan Bakteri-Jamur Dan Dampaknya Terhadap Kesehatan Kulit Manusia. *Seminar Nasional (Esec)*, Halaman 1-4.
- Bagas, A. A. (2018). Kualitas Gel Pembersih Tangan (Handsanitizer) Dari Ekstrak Batang Pisang Dengan Penambahan Alkohol, Triklosan Dan. *Bioeksperimen*, Volume 4 Nomor 2.
- Bnpb. (2021, Januari Rabu). Satgas Covid-19: Akurasi Data Kunci Kebijakan Efektif. <https://bnpb.go.id/Berita/Satgas-Covid-19-Akurasi-Data-Kunci-Kebijakan-Efektif>, P. 1.
- Cahyono, A. &. (2017). Komparasi efektivitas hand Sanitizer Alami "Ac". *Keslingmas*, Vol. 37 No. 3 Hal. 240-404 | 364.
- Deshpande, A. J. (2018). Comparative Antimicrobial Ef Fi Cacy Of Two Hand Sanitizers Inintensive Care Units Common . *Areas : A Randomized , Controlled Trial*, 39(3).
- E. Nurisman, .. S. (2020). Edukasi Dan Pelatihan Daring (Online) Pembuatan Hand Sanitizer Berbahan Dasar Herbal Di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Seminar Nasional Avoer 12*, Halaman 2.
- Gregorius Tahu, I. W. (2020). Pemberdayaan Usaha Desa Melalui Pengembangan Ekonomi Kerakyatan Mandiri Sebagai Badan Usaha Milik Desa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat (Jpm)*, Volume. 1 Nomor. 1.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu Group .
- Hubeis, A. V. (2010). *Pemberdayaan Perempuan Dar Masa Ke Masa*. Bogor: Ipb Press.
- Hutahaeen, E. R. (2018). , Formulasi Sediaan Gel Hand Snitizer Ekstrak Etanol Daun Singkong (Manihot Esculenta Crantz) . *Skripsi Sarjana, Institut Kesehatan Helvetia, Medan*.
- J Lexy, M. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya.
- Maksum, T. S. (2020). Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer Alami Sebagai Implementasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat {Jpkm}*, 7-10.
- Mardikanto, T. D. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Mardikanto, Totok. (2014). *Csr (Corporate Sosial Responsibility) Atau (Tanggung Jawab Sosial Korporasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Mustangini, .. D. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Di Desa Bumiaji. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, Volome 2(1):59-72.
- Niken., E. A. (2020). Lawan Covid-19: Stikes Syedza Sainatika Salurkan Hand. *Jurnal Abdimas Sainatika*, Volume 2 Halaman 1.
- Nugraha, A. W. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Desa Sumberdadi Dengan Pelatihan Hidroponik Dan Pupuk Organik. *Jpp Iptek*, Volume. 3, Nomor. 1.
- Nur I. Akib, M. T. (2017). Aktivitas Antibakteri Sabun Cuci Tangan Yang Mengandung Ekstrak Metanol Rumpun Laut Eucheuma Spinosum. 1-12 Vol. 7.
- Oktaviani Nindya Putri, R. S. (2020). Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga. *Prosiding Ks: Riset & Pkm*, Volume 2. Nomor 2. Hal: 147 - 300.

- Putra, A., & S, J. .. (2018). Komponen Pembelajaran Program Literasi Budaya. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol.3 Nomor 2.
- Cegah Penularan Covid-19. <https://Tirto.Id/Lakukan-Tiga-Wajib-Dan-3m-Untuk-Cegah-Penularan-Covid-19-F5pi>.
- Retnosari, I. (2006). Studi Efektivitas Sediaan Gel Antiseptik Tangan Ekstrak. *Majalah Farmasi Indonesia*, 17(4), 163-169.
- Riyanto, .. (2003). *Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Sic.
- Stark, J. &. (1994). *Assesment And Program Evaluation*. . Needham Heights: Simon & Schuster Custom Publishing.
- Sudjana. (2001). *Wawasan, Sejarah, Perkembangan, Falsafah & Teori Pendukung, Serta Asas*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Cv Alfabeta.
- Sulistiyani. (2004). *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Syaiful, S. D. (2016). Formulasi Dan Uji Stabilitas Fisik Gel Ekstrak Etanol Daun Kemangi (*Ocimum Sanctum L.*) Sebagai Sediaan Hand Sanitizer. *Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar*.
- Tjokowinoto. (2005). *Pembangunan Dilema Dan Tantangan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Widjajanti, K. (2011). Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume 12, Hlm.15-27.
- Wildan Saugi, S. (2015). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Bahan Pangan Lokal. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Volume 2 .Nomor 2,(226 - 238).
- Yunita, D. (2020, 11 Oktober Minggu). Lakukan Tiga Wajib Dan 3m Untuk